



PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH PANCASILA MOJOKERTO JAWA TIMUR

Oleh : *Sani Mawarni, Ahmad Hilmy Jilan Madani
email : sanimawari@stimaimmi.ac.id

ABSTRACT

Learning facilities are facilities and infrastructure that must be available to facilitate educational activities in schools, also called school infrastructure facilities. Teacher performance is an important element in education, besides that it is also a determinant of the level of quality of education. The purpose of this study was to determine the influence of the Learning Facilities variable on Teacher Performance at Madrasah Ibtidaiyah Pancasila Mojokerto, East Java. "The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach and the sampling technique used in this study the authors used the Total Sampling technique (overall). Where each member of the population has the same opportunity to be selected as the overall sample, but the sample in this study is all 30 people in the entire population, there are 30 samples. "Based on the results of the regression analysis that it turns out that the Learning Facilities variable can improve Teacher Performance, the value of $Y = 6.100 + 0.834 X$ is obtained. There is a positive effect on Teacher Performance. It is necessary to prove it by carrying out a hypothesis test of the Learning Facilities variable on Teacher Performance. at $(28) = 1.701$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is evidence that Learning Facilities have a significant effect on Teacher Performance. While the results of the analysis show that there is a positive influence between the Learning Facilities variable on Teacher Performance, a value of 0.826 is obtained so that it can be concluded that the effect is strong or the coefficient of determination (KD) is 68.2%. So the level of influence between the Learning Facilities variable on Teacher Performance is 68.2% and the remaining 31.8% is influenced by other factors which were not observed by the author as a whole.

Keywords: Learning Facilities, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia atau guru merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan organisasi yang efektif. Sumber daya manusia berfungsi sebagai perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi memimpin (leading), dan fungsi pengendalian (controlling) (Hendry Fayol dalam Sahrani (2017: 47). Sumber daya manusia atau guru merupakan salah satu faktor penting dalam organisasi untuk mencapai tujuan, karena sumber daya manusia atau guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sederhananya, kunci sukses sebuah perubahan terdapat pada sumber daya manusia atau guru yang berposisi sebagai inisiator, pemberi tenaga pendidik, kreativitas dan usaha mereka kepada organisasi atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan perubahan organisasi secara terus-menerus.

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan (Erjati, 2017: 24). Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya seorang guru sebagai pendidik (Darmadi, 2018: 34). Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya perhatian yang lebih perlu diberikan agar dapat menciptakan guru yang berkualitas sehingga hal tersebut dapat menunjang kinerja guru.

Keberhasilan kinerja guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Guru merupakan sosok yang mengemban tanggungjawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah

* Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Hal di atas mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru dalam upaya mencerdaskan peserta didik agar mereka bisa menjadi lulusan yang kreatif dan memiliki nilai daya saing tinggi. Senada dengan yang diuraikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini dan pendidikan dasar, maka dari itu kinerja guru dituntut untuk selalu baik dalam menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa.

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa dimensi seperti yang meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, bersikap inklusif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat, penguasaan materi, serta mengembangkan profesionalitas melalui tindakan reflektif. Pemanfaatan dan ketersediaan fasilitas belajar kiranya menjadi hal penting untuk disediakan, hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja dan konsistensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk ketercapaian hasil belajar peserta didik yang optimal. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Arikunto, 2008: 273). Menurut tim pedoman pembukuan media pendidikan (Depdikbud) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha ini dapat berupa benda atau uang.

TINJAUAN TEORI

Fasilitas Belajar

fasilitas belajar merupakan segala kebutuhan yang dibutuhkan siswa untuk menunjang dan membantu dalam proses belajar sehari-hari guna mencapai prestasi belajar yang maksimal (Slameto, 2017: 63). Fasilitas dalam pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. “Sarana pendidikan sebagai segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan sedangkan prasarana pendidikan adalah macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. (Wahyuningrum, 2016: 4)

Dengan adanya fasilitas belajar dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Mengingat fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penentu terhadap hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan fasilitas belajar harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru.

Azhar (2016: 25), berpendapat bahwa pemanfaatan fasilitas belajar memberikan dampak yang sangat besar, antara lain adalah:

- a. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi
- b. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak
- c. Memberikan persamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan suatu mencerminkan perilaku guru di tempat kerja sebagai penerapan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan, yang memberikan kontribusi atau nilai terhadap tujuan organisasi dalam bentuk karya nyata, kinerja yang didasari oleh kemampuan, sikap, pengetahuan, dan motivasi akan menghasilkan suatu prestasi atau keberhasilan. (Kaswan, 2017: 278)

Kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan. Jika kinerja adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan output pelaksanaan tugas.

Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Menurut Malthis dan Jackson dalam Jasmani (2016:159) ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (guru), yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi.

Untuk mengukur kinerja guru yang baik, maka Supardi (2017: 40) menentukan indikator tersebut sebagai tolak ukur dalam standart profesionalitasnya, sebagai berikut:

- a. Kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- c. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi
- d. Kemampuan melaksanakan penilaian
- e. Kemampuan melaksanakan program pengayaan
- f. Kemampuan melaksanakan program remedial

Indikator diatas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode kuantitatif bertujuan untuk membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan antara variabel yang terlibat didalamnya.

Menurut Sugiyono (2016: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. (Muhroji, 2016: 49)

Di sisi lain, M. Mulyasa (2016: 49) menyatakan bahwa Fasilitas belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.

Setelah terkumpul hasil sebaran angket atau kuesioner yang dibagikan ke seluruh Guru dan sebagian Wali Murid di Madrasah Ibtidaiyah Pancasila Mojokerto Jawa Timur, mengenai variabel Fasilitas Belajar (X), serta variabel Kinerja Guru (Y), adapun data-data hasil sebaran angket atau kuesioner akan dibahas di bawah ini.

Ruang lingkup fasilitas belajar sangat urgen untuk diketahui. Hal itu tersebut diungkapkan oleh Sopiati (2017: 74).

Fasilitas Belajar (X) variabel independent, peneliti membagikan kuesioner pada 30 orang Guru dan sebagian Wali Murid sebagai responden dengan hasil jawaban sebagaimana perhitungan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 24 for Windows lihat dalam tabel frekuensi berikut ini:

Tabel 4.3
Pernyataan 1

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak Setuju	5	16.7	16.7	30.0
	Netral	5	16.7	16.7	46.7
	Setuju	10	33.3	33.3	80.0
	Sangat Setuju	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan pertama dari variabel Fasilitas Belajar (X) yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 responden atau 13,3%, tidak setuju ada 5 responden atau 16,7%, netral ada 5 responden atau 16,7%, setuju ada 10 responden atau 33,3%, dan yang menjawab sangat setuju ada 6 responden atau 20,0%.

Tabel 4.4

Pernyataan 2

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak Setuju	6	20.0	20.0	36.7
	Netral	4	13.3	13.3	50.0
	Setuju	8	26.7	26.7	76.7
	Sangat Setuju	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan kedua dari variabel Fasilitas Belajar (X) yang menjawab sangat tidak setuju ada 5 responden atau 16,7%, tidak setuju ada 6 responden atau 20,0%, netral ada 4 responden atau 13,3%, setuju ada 8 responden atau 26,7%, dan yang menjawab sangat setuju ada 7 responden atau 23,3%.

Tabel 4.5

Pernyataan 3

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumula tive Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.7	6.7	6.7
	Tidak Setuju	9	30.0	30.0	36.7
	Netral	7	23.3	23.3	60.0
	Setuju	4	13.3	13.3	73.3
	Sangat Setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan ketiga dari variabel Fasilitas Belajar (X) yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 responden atau 6,7%, tidak setuju ada 9 responden atau 30,0%, netral ada 7 responden atau 23,3%, setuju ada 4 responden atau 13,3%, dan yang menjawab sangat setuju ada 8 responden atau 26,7%.

Tabel 4.6

Pernyataan 4

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.7	6.7	6.7
	Tidak Setuju	8	26.7	26.7	33.3
	Netral	8	26.7	26.7	60.0
	Setuju	4	13.3	13.3	73.3
	Sangat Setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan keempat dari variabel Fasilitas Belajar (X) yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 responden atau 6,7%, tidak setuju ada 8 responden atau 26,7%, netral ada 8 responden atau 26,7%, setuju ada 4 responden atau 13,3%, dan yang menjawab sangat setuju ada 8 responden atau 26,7%.

Tabel 4.7

Pernyataan 5

		Frequen cy	Perce nt	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak Setuju	8	26.7	26.7	40.0
	Netral	8	26.7	26.7	66.7
	Setuju	5	16.7	16.7	83.3
	Sangat Setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan kelima dari variabel Fasilitas Belajar (X) yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 responden atau 13,3%, tidak setuju ada 8 responden atau 26,7%, netral ada 8 responden atau 26,7%, setuju ada 5 responden atau 16,7%, dan yang menjawab sangat setuju ada 5 responden atau 16,7%.

Tabel 4.8
Pernyataan 6

		Freque ncy	Perc ent	Valid Percent	Cumul ative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak Setuju	6	20.0	20.0	33.3
	Netral	6	20.0	20.0	53.3
	Setuju	7	23.3	23.3	76.7
	Sangat Setuju	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan keenam dari variabel Fasilitas Belajar (X) yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 responden atau 13,3%, tidak setuju ada 6 responden atau 20,0%, netral ada 6 responden atau 20,0%, setuju ada 7 responden atau 23,3%, dan yang menjawab sangat setuju ada 7 responden atau 23,3%.

Tabel 4.9
Pernyataan 7

		Freque ncy	Perc ent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	20.0	20.0	20.0
	Tidak Setuju	5	16.7	16.7	36.7
	Netral	7	23.3	23.3	60.0
	Setuju	7	23.3	23.3	83.3
	Sangat Setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan ketujuh dari variabel Fasilitas Belajar (X) yang menjawab sangat tidak setuju ada 6 responden atau 20,0%, tidak setuju ada 5 responden atau 16,7%, netral ada 7 responden atau 23,3%, setuju ada 7 responden atau 23,3%, dan yang menjawab sangat setuju ada 5 responden atau 16,7%.

Tabel 4.10
Pernyataan 8

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak Setuju	6	20.0	20.0	36.7
	Netral	5	16.7	16.7	53.3
	Setuju	6	20.0	20.0	73.3
	Sangat Setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan kedelapan dari variabel Fasilitas Belajar (X) yang menjawab sangat tidak setuju 5 responden atau 16,7%, tidak setuju 6 responden atau 20,0%, netral 5 responden atau 16,7%, setuju 6 responden atau 20,0%, dan yang menjawab sangat setuju 8 responden atau 26,7%.

Tabel 4.11
Pernyataan 9

		Freque ncy	Perc ent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.7	6.7	6.7
	Tidak Setuju	11	36.7	36.7	43.3
	Netral	3	10.0	10.0	53.3
	Setuju	7	23.3	23.3	76.7
	Sangat Setuju	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan kesembilan dari variabel Fasilitas Belajar (X) yang menjawab sangat tidak setuju 2 responden atau 6,7%, tidak setuju 11 responden atau 36,7%, netral 3 responden atau 10,0%, setuju 7 responden atau 23,3%, dan yang menjawab sangat setuju 7 responden atau 23,3%.

Tabel 4.12
Pernyataan 10

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	5	16.7	16.7	26.7
	Netral	10	33.3	33.3	60.0
	Setuju	6	20.0	20.0	80.0
	Sangat Setuju	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan kesepuluh dari variabel Fasilitas Belajar (X) yang menjawab sangat tidak setuju 3 responden atau 10,0%, tidak setuju 5 responden atau 16,7%, netral 10 responden atau 33,3%, setuju 6 responden atau 20,0%, dan yang menjawab sangat setuju 6 responden atau 20,0%.

Variabel Kinerja Guru

Kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana

proses itu berlangsung. Kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Whitmore dalam Hamzah, (2018: 59) adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui ketrampilan yang nyata tingkat keberhasilan individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja Guru (Y) variabel dependent atau yang dipengaruhi. Untuk itu peneliti membagikan kuesioner pada 30 orang Guru dan sebagian Wali Murid sebagai responden di Madrasah Ibtidaiyah Pancasila Mojokerto Jawa Timur dan terkumpul jawaban sebagaimana tabel frekuensi berikut ini :

Tabel 4.13
Pernyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	2	6.7	6.7	16.7
	Netral	9	30.0	30.0	46.7
	Setuju	7	23.3	23.3	70.0
	Sangat Setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan pertama dari variabel Kinerja Guru (Y) yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 responden atau 10,0%, tidak setuju 2 responden atau 6,7%, netral 9 responden atau 30,0%, setuju 7 responden atau 23,3%, dan yang menjawab sangat setuju 9 responden atau 30,0%.

Tabel 4.14
Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	20.0	20.0	20.0
	Tidak Setuju	5	16.7	16.7	36.7
	Netral	6	20.0	20.0	56.7
	Setuju	5	16.7	16.7	73.3
	Sangat Setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan kedua dari variabel Kinerja Guru (Y) yang menjawab sangat tidak setuju 6 responden atau 20,0%, tidak setuju 5 responden atau 16,7%, netral 6 responden atau 20,0%, setuju 5 responden atau 16,7%, dan yang menjawab sangat setuju 8 responden atau 26,7%.

Tabel 4.15
Pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak Setuju	6	20.0	20.0	33.3
	Netral	3	10.0	10.0	43.3
	Setuju	5	16.7	16.7	60.0
	Sangat Setuju	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan ketiga dari variabel Kinerja Guru (Y) yang menjawab sangat tidak setuju 4 responden atau 13,3%, tidak setuju 6 responden atau 20,0%, netral 3 responden atau 10,0%, setuju 5 responden atau 16,7%, dan yang menjawab sangat setuju 12 responden atau 40,0%.

Tabel 4.16
Pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak Setuju	10	33.3	33.3	50.0
	Netral	1	3.3	3.3	53.3
	Setuju	7	23.3	23.3	76.7
	Sangat Setuju	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan keempat dari variabel Kinerja Guru (Y) yang menjawab sangat tidak setuju 5 responden atau 16,7%, tidak setuju 10 responden atau 33,3%, netral 1 responden atau 3,3%, setuju 7 responden atau 23,3%, dan yang menjawab sangat setuju 7 responden atau 23,3%.

Tabel 4.17
Pernyataan 5

		Frequency	Perce nt	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak Setuju	9	30.0	30.0	46.7
	Netral	3	10.0	10.0	56.7
	Setuju	4	13.3	13.3	70.0
	Sangat Setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan kelima dari variabel Kinerja Guru (Y) yang menjawab sangat tidak setuju 5 responden atau 16,7%, tidak setuju 9 responden atau 30,0%, netral 3 responden atau 10,0%, setuju 4 responden atau 13,3%, dan yang menjawab sangat setuju 9 responden atau 30,0%.

Tabel 4.18
Pernyataan 6

		Frequency	Perce nt	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	10	33.3	33.3	43.3
	Netral	7	23.3	23.3	66.7
	Setuju	3	10.0	10.0	76.7
	Sangat Setuju	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan keenam dari variabel Kinerja Guru (Y) yang menjawab sangat tidak setuju 3 responden atau 10,0%, tidak setuju 10 responden atau 33,3%, netral 7 responden atau 23,3%, setuju 3 responden atau 10,0%, dan yang menjawab sangat setuju 7 responden atau 23,3%.

Tabel 4.19

Pernyataan 7

		Frequency	Perce nt	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak Setuju	3	10.0	10.0	23.3
	Netral	4	13.3	13.3	36.7
	Setuju	11	36.7	36.7	73.3
	Sangat Setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan Ketujuh dari variabel Kinerja Guru (Y) yang menjawab sangat tidak setuju 4 responden atau 13,3%, tidak setuju 3 responden atau 10,0%, netral 4 responden atau 13,3%, setuju ada 11 responden atau 36,7%, dan yang menjawab sangat setuju 8 responden atau 26,7%.

Tabel 4.20
Pernyataan 8

		Frequency	Perce nt	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak Setuju	10	33.3	33.3	50.0
	Netral	2	6.7	6.7	56.7
	Setuju	4	13.3	13.3	70.0
	Sangat Setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan kedelapan dari variabel Kinerja Guru (Y) yang menjawab sangat tidak setuju 5 responden atau 16,7%, tidak setuju 10 responden atau 33,3%, netral 2 responden atau 6,7%, setuju 4 responden atau 13,3%, dan yang menjawab sangat setuju 9 responden atau 30,0%.

Tabel 4.21
Pernyataan 9

		Frequency	Perce nt	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak Setuju	8	26.7	26.7	43.3
	Netral	5	16.7	16.7	60.0
	Setuju	3	10.0	10.0	70.0
	Sangat Setuju	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan kesembilan dari variabel Kinerja Guru (Y) yang menjawab sangat tidak setuju 5 responden atau 16,7%, tidak setuju 8 responden atau 26,7%, netral 5 responden atau 16,7%, setuju 3 responden atau 10,0%, dan yang menjawab sangat setuju 9 responden atau 30,0%.

Tabel 4.22

Pernyataan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	4	13.3	13.3	23.3
	Netral	6	20.0	20.0	43.3
	Setuju	5	16.7	16.7	60.0
	Sangat Setuju	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas mengenai pernyataan kesepuluh dari variabel Kinerja Guru (Y) yang menjawab sangat tidak setuju 3 responden atau 10,0%, tidak setuju 4 responden atau 13,3%, netral 6 responden atau 20,0%, setuju 5 responden atau 16,7%, dan yang menjawab sangat setuju 12 responden atau 40,0%.

Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisien korelasi dimaksud untuk mengetahui tingkat pengaruh dan signifikan pengaruh antara variabel independen (Fasilitas Belajar X) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru Y) secara parsial hasilnya lihat tabel Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.31

Analisis Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.682	.671	6.83674	2.772

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar (X)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS

Dari perhitungan koefisien korelasi pada tabel 4.30 nilai koefisien korelasi (R) antara variabel independen Fasilitas Belajar (X) terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,826 dan R Square sebesar 0,682 atau 68,2%. Karena nilainya tersebut hampir mendekati 1, maka antara variabel Fasilitas Belajar (X) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) mempunyai pengaruh sangat kuat.

Dihitung secara manual menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$. Dimana r adalah nilai hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,826. Hasil perhitungan selanjutnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% &&= 0,826^2 \times 100\% \\ &= 0,682 \times 100\% &&= 68,2\% \end{aligned}$$

Dengan hasil tersebut diatas dapat dikatakan bahwa variabel Fasilitas Belajar (X) mempunyai pengaruh sebesar 68,2% terhadap Kinerja Guru (Y) dan sisanya 31,8% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya. Berdasarkan tabel 4.30 diperoleh nilai R Square sebesar 0,682 atau 68,2% artinya tingkat pengaruhnya sangat kuat.

Adapun untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel Nilai Koefisien Korelasi dan Interpretasi di bawah ini :

Tabel 4.32

Nilai Koefisien Korelasi dan Interpretasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018 : 183)

Interpretasi Data

Hasil analisis data di interpretasikan antara variabel Fasilitas Belajar terhadap variabel Kinerja Guru terdapat pengaruh signifikan. Hasil tersebut belum menunjukkan besaran pengaruh, maka besarnya pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\%$. Dimana r adalah nilai hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,826. Dengan hasil tersebut diatas dapat dikatakan bahwa variabel Fasilitas Belajar mempunyai pengaruh sebesar 68,2% terhadap Kinerja Guru dan sisanya 31,8% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya tidak diamati oleh penulis

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah penulis bahas pada bab hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil analisa regresi bahwa ternyata variabel Fasilitas Belajar dapat meningkatkan Kinerja Guru diperoleh nilai $Y = 6,100 + 0,834 X$, ada pengaruh positif terhadap Kinerja Guru diperlukan pembuktian dengan dilakukannya uji hipotesis variabel Fasilitas Belajar terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai thitung sebesar $= 7,751 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} \text{ pada } (28)$ sebesar $= 1,701$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima berarti mempunyai bukti, bahwa Fasilitas Belajar terhadap Kinerja Guru terdapat pengaruh yang signifikan.

- b. Sedangkan hasil analisa terdapat pengaruh positif antara variabel Fasilitas Belajar terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai sebesar 0,826 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya kuat atau nilai Koefisien determinasinya (KD) sebesar : 68,2%. Jadi tingkat pengaruh antara variabel Fasilitas Belajar terhadap Kinerja Guru sebesar 68,2% dan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diamati oleh penulis secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Erjati, 2017, Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, (Jakarta: Badan Penerbit PT Elex Media Komputindo).
- Azhar Arsyad, 2016, Media Pembelajaran. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Darmadi Ahmad, 2018, Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan “Melejitkan Produktivitas kerja kepala sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi. (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- E. Mulyasa, 2016, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosyada Karya).
- Hamzah B. Uno dan Nina Lametenggo, 2015, Teori Kinerja dan Pengukurannya, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhroji, 2017, Manajemen Pendidikan. (Surakarta: FKIP UMS).
- Popi Sopiadin, 2017, Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam, (Bogor: Indonesia).
- Sahroni, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). Vol. 4, No. 1. (2017).
- Slameto, 2017, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2018, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).
- Supardi, 2017, Kinerja Guru, (Jakarta, Rajawali Pres).
- Wahyuningrum, 2016, Buku Ajar: Manajemen Fasilitas Pendidikan, (Yogyakarta: AP FIP UNY).
